

PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA KOMPETENSI DASAR PENATAAN SANGGUL *TOP STYLE* KELAS XI DI SMKN 3 KEDIRI

Novikasari Jati Permata

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

novikasari.21068@mhs.ines.ac.id

Nia Kusstianti¹, Maspiyah², Biyan Yesi Wilujeng³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Metode dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik serta mudah dipahami adalah menggunakan video tutorial. Tingkat efektivitas video tutorial dalam menyampaikan keterampilan dasar penataan sanggul *top style* sebagai bahan ajar di kelas XI SMK Negeri 3 Kediri, prestasi hasil belajar siswa setelah menggunakan media video tutorial pada materi sanggul *top style*, tanggapan siswa terhadap penggunaan video tutorial pada keterampilan pembelajaran materi sanggul *top style* sebagai alat bantu belajar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan informasi, digunakan lembar observasi guna menilai kualitas media video tutorial, tes kognitif dan psikomotorik diterapkan untuk mengevaluasi Prestasi belajar siswa dievaluasi, sementara kuesioner digunakan sebagai sarana dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.. Video tutorial yang membahas materi penataan sanggul *top style* merupakan media yang cocok digunakan dan diperkenalkan kepada siswa sebagai alat belajar. Perolehan rata-rata yang sangat memuaskan, dengan komponen materi 80%, media 90%, dan bahasa 85%. Siswa-siswa dari kelas XI menunjukkan pencapaian nilai di atas standar KKM yang telah ditetapkan di SMK Negeri 3 Kediri, yang ditetapkan sebesar 75. Prestasi belajar mereka tentang penggunaan media pembelajaran video dalam pelajaran penataan sanggul *top style* rata-rata mencapai 97 dan ketuntasan 100%. Tanggapan siswa terhadap pelajaran media pembelajaran berupa video tutorial dalam proses pembelajaran menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi, dengan tingkat ketercapaian mencapai 83,8%.

Kata Kunci: Media video tutorial, penataan sanggul *top style*

Abstract

The method of conveying information in an interesting and easy-to-understand way is using video tutorials. The level of effectiveness of video tutorials in conveying basic skills of top style bun arrangement as teaching materials in class XI of SMK Negeri 3 Kediri, student learning achievement after using video tutorial media on top style bun material, student responses to the use of video tutorials on learning skills of top style bun material as a learning aid. This study applies a quantitative approach. To collect information, an observation sheet is used to assess the quality of video tutorial media, cognitive and psychomotor tests are applied to evaluate student learning achievement, while questionnaires are used as a means of obtaining the required information. Video tutorials that discuss top style bun arrangement material are suitable media to be used and introduced to students as a learning tool. The average achievement is very satisfactory, with material components of 80%, media 90%, and language 85%. Students from grade XI showed achievement of scores above the KKM standard that has been set at SMK Negeri 3 Kediri, which is set at 75. Their learning achievement on the use of video learning media in top style bun arrangement lessons reached an average of 97 and 100% completion. Student responses to learning media lessons in the form of video tutorials in the learning process showed quite high effectiveness, with an achievement level reaching 83.8%.

Keywords: Video tutorial media, top-style bun styling.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Pendekatan untuk memberdayakan dan mengembangkan sumber daya manusia. Di dunia pendidikan, teknologi semakin berkembang pesat. Perkembangan ini dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. keadaan siswa, fasilitas yang tersedia,

dan tujuan pembelajaran yang ada dalam penataan *top style*. Media ini dapat diputar kapan pun dan diulangi kapan pun siswa membutuhkannya. Penelitian tentang penerapan media video tutorial ini dapat mengetahui lebih banyak tentang bagaimana video tutorial dapat dimanfaatkan untuk menggait penonton lebih banyak. Jurusan kecantikan SMKN 3 Kediri memiliki bidang pekerjaan yang jelas, seperti membangun salon, klinik

kecantikan, menjadi MUA, menata rambut, dan sebagainya. Peneliti memilih video tutorial tentang dasar-dasar penataan sanggul *top style* karena ini merupakan bagian dari kompetensi inti yang ditargetkan untuk dikuasai oleh siswa SMK program studi tata kecantikan kulit dan rambut.. Sanggul *top style* sangat populer, terutama di wilayah Jawa.

Video merupakan sebuah sarana elektronik yang mampu menyatukan teknologi suara dan gambar, sehingga menciptakan tampilan yang hidup dan menawan (Rochim, Herawati, dan Nurwiani, 2021). Perubahan kemampuan siswa dalam domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan disebut sebagai pencapaian belajar. Menurut Anggraini dan rekan-rekan (2020), faktor yang berasal dari dalam meliputi elemen fisik serta mental siswa. Video pembelajaran merupakan alat yang dibuat dengan terencana berdasarkan kurikulum yang diterapkan dan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pengembangannya, sehingga program tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran melalui metode yang efektif dan memotivasi. Sebuah video tutorial terdiri dari instruksi dan teks.

Menurut Yuanta (2020), istilah video berakar Secara etimologis, *vidi* atau *visum* berasal dari bahasa Latin yang mengandung makna "penglihatan" atau "kemampuan visual". Prastowo (2018) menyatakan bahwa Animasi dapat dimanfaatkan dalam video tutorial untuk memperkuat visualisasi konsep yang disampaikan. mampu menarik Peningkatan antusiasme siswa dicapai melalui penyajian materi dengan media visual interaktif, suara, dan tulisan, serta dapat menjadi pengganti kegiatan belajar di lapangan. Video merupakan sarana yang efektif untuk pembelajaran secara mandiri. Hingga kini, masih sedikit pendidik di lingkungan formal maupun kegiatan tambahan yang berupaya membuat video pembelajaran tentang teknik penataan rambut (Wijaya and Suhartiningsih, 2021; Lutfiati, Megasari, and Puspitorini, 2021). Tujuan video tutorial adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, menarik perhatian mereka, memotivasi mereka, meningkatkan keterampilan mereka, mempermudah penyampaian materi, membantu dalam pembelajaran praktik, membantu dalam mengatasi kesulitan dan hambatan, dan mendukung pengajaran dan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Kelayakan media video mencakup video yang memuat langkah-langkah dalam urutan yang sistematis (misalnya, persiapan alat, teknik menyasak, pembentukan sanggul, dan *finishing*), dan setiap langkah diperjelas dengan *close-up* kamera atau teks. Bahasa yang digunakan dalam narasi atau teks jelas,

komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMK.

Kualitas gambar, suara, pencahayaan, dan *editing* video juga memenuhi standar. Prosedur untuk membuat video tutorial meliputi penulisan skrip, pembuatan *storyboard*, pengaturan kamera, penataan pencahayaan, perekaman gambar dan suara, pengeditan, pencampuran, dan berbagai aspek lainnya. Media ini dapat diakses kapan saja, bisa dihentikan dan diulang sesuai dengan keperluan. Peserta didik dapat memutarinya Pembelajaran bersifat fleksibel, tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga memungkinkan dilakukan di berbagai situasi dan lingkungan lain.. Volume suara dari video tutorial ini dapat disesuaikan sesuai keperluan. Pembelajaran melalui media ini dinilai hemat waktu dan mudah diimplementasikan. Video tutorial yang memuat komponen seperti teks, gambar, suara, dan animasi bersifat inklusif serta dapat digunakan oleh semua kelompok pengguna.

Sanggul Penataan puncak menekankan penciptaan desain rambut di area ubun-ubun. Selain berfungsi sebagai perbaikan untuk bentuk kepala, wajah, dan leher, pola penataan puncak juga memperkuat tampilan aksesoris di leher dan telinga dari model tersebut. Fokus dari pola penataan *top style* adalah di bagian atas kepala, dengan tujuan memberikan kesan tinggi dan mewah bagi pemakainya, sehingga sangat cocok untuk model yang memiliki tinggi badan tidak terlalu tinggi serta wajah yang bulat. Bentuk sanggul ini umumnya digunakan oleh pengantin atau *bridal*. Pola penataan gaya atas ditujukan pada bagian atas kepala, sehingga sesuai untuk model bertubuh tidak terlalu tinggi dan memiliki wajah bulat. Sering kali, jenis sanggul ini digunakan oleh pengantin. Dalam studi ini, peneliti akan menerapkan penataan sanggul dengan pola atas. Pola ini menempatkan sanggul di puncak kepala, dengan titik pengikat dan fokus sanggul berada di bagian atas kepala. Diharapkan dengan mengombinasikan kedua pola ini, siswa akan lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menemukan makna dalam proses belajar menggunakan sanggul. Pola aplikasi sanggul depan dan pola atas memerlukan kreativitas, inovasi, efektivitas, dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan siswa.

Penelitian tentang penggunaan media video tutorial ini bisa memberikan pemahaman tentang cara video tutorial dapat diakses oleh lebih banyak orang. Teknologi video bisa dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan siswa. Video tutorial merupakan salah satu cara yang efektif Untuk mentransfer informasi secara efektif melalui penyajian yang menarik mudah dicerna dan dijangkau. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 3 Kediri adalah karena Satuan pendidikan ini merupakan bagian dari jenjang

pendidikan kejuruan memperlihatkan kinerja unggul melalui sejumlah prestasi yang telah diraih di bidang akademik., serta berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan menarik minat masyarakat. Program studi kecantikan mempunyai peran penting dalam dunia kerja, seperti membuka salon, klinik kecantikan, menjadi MUA, *hair styling*, dan lain-lain. Keahlian yang bisa didapatkan di SMK adalah fokus utama para siswa. Keahlian tersebut terdapat dalam kurikulum yang dibuat oleh kementerian pendidikan, sehingga memiliki proporsi yang tepat dan tujuan yang jelas. SMK Negeri 3 Kediri merupakan institusi unggulan di bidang kejuruan. Sekolah ini telah meraih banyak prestasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Banyak alumni dari sekolah ini yang siap untuk berkarir dan telah berhasil memasuki dunia pekerjaan dengan sukses.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kediri memiliki program studi tentang kecantikan kulit dan rambut. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama semester genap tahun akademik 2024/2025. Riset ini melibatkan 36 siswa dari kelas XI program studi Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri. Rangkaian metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, pengujian, serta penyebaran kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan alat yang dipakai mencakup lembar observasi serta lembar tes kognitif yang dilaksanakan setelah pemutaran video tentang cara penataan sanggul *top style*.

Tes tulis jenis pilihan ganda yang digunakan adalah tes yang mencakup semua materi yang diajarkan. Tes kinerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai cara kerja (kemampuan) dan perilaku siswa. Selain itu, lembar angket yang berisi kuesioner validasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kecocokan media yang dikembangkan oleh peneliti, dan angket respon untuk mengetahui bagaimana siswa bertindak atau berinteraksi dengan pembelajaran media. Validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan secara sistematis terhadap media pembelajaran dan instrumen. Tujuan validasi media adalah untuk memberikan masukan, rekomendasi, dan evaluasi terhadap media pembelajaran yang dibuat, seperti video tutorial pelajaran *top style hairstyle*. Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan temuan penelitian meliputi:

Analisis Kelayakan Media Video Tutorial

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{total skor (x)}}{\text{skor maksimum (y)}} \times 100\%$$

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Spesifikasi:

x = skor total yang diterima oleh validator secara keseluruhan.

y = skor tertinggi dari lembar validasi dikalikan dengan jumlah validator.

Tabel 1. Penilaian kelayakan media video tutorial

Persentase	Kriteria
81% sampai 100%	Sangat Pantas
61% sampai 80%	Pantas
41% sampai 60%	Cukup Pantas
21% sampai 40%	Kurang Pantas
0% sampai 20%	Sangat Kurang Pantas

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Analisis Hasil Belajar

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Rumus ketuntasan belajar

$$P = \frac{S}{n} \times 100\%$$

(Sumber: Widyoko, 2018)

Spesifikasi:

P = persentase keberhasilan belajar

S = total siswa yang berhasil belajar

N = total seluruh siswa

Tabel 2. Persentase ketuntasan nilai belajar klasikal

No.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	Kriteria
1.	$P > 85\%$	Sangat Bagus
2.	$75\% < P \leq 85\%$	Bagus
3.	$65\% < P \leq 75\%$	Cukup Bagus
4.	$55\% < P \leq 65\%$	Kurang Bagus
5.	$P \leq 65\%$	Sangat Kurang Bagus

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Analisis Respon Siswa Setelah Diterapkan Media Pembelajaran

$$P = \frac{\text{jumlah skor perhitungan}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Tabel 3. Skala perhitungan respon siswa

Nilai	Keterangan
1	Tidak Bagus
2	Kurang Bagus
3	Cukup Bagus
4	Bagus
5	Amat Bagus

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

Tabel 4. Spesifikasi persentase respon siswa

Persentase	Keterangan
0 sampai 20%	Amat Kurang Bagus
21 sampai 40 %	Kurang Bagus
41 sampai 60 %	Cukup Bagus
61 sampai 80 %	Bagus
81 sampai 100 %	Amat Bagus

(Sumber: Cholis, Yunus, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kelayakan penggunaan media mengungkap bahwa video tutorial memiliki proporsi yang signifikan yang dinilai dari aspek materi mencapai 85%, sehingga Telah memenuhi kriteria kelayakan dengan predikat sangat layak; nilai pada aspek media mencapai 90%, sehingga secara keseluruhan media video tutorial ini dinilai sangat layak digunakan dan proporsi media video tutorial pada aspek bahasa adalah 80%, sehingga juga sangat layak. Hasil analisis mengarah pada kesimpulan bahwa video instruksional tentang keterampilan dasar dalam penataan sanggul top style sangat pantas untuk dimasukkan ke dalam kategori ketiga elemen yang akan digunakan dalam proses penelitian. Hasil evaluasi kelayakan media video tutorial mengenai materi menunjukkan bahwa dari enam aspek yang dinilai, aspek 4 dan 5 mendapatkan persentase rata-rata tertinggi, yaitu masing-masing 85% dan 90%, dengan kategori sangat layak. Aspek 3 mendapatkan hasil terendah dengan persentase rata-rata 80%. Namun, berdasarkan klasifikasi Gumerlar dan Sudarmanto (2020), aspek tersebut tetap dianggap layak.

Indikator kelayakan aspek materi ini meliputi: penyajian materi yang terstruktur, kemudahan penggunaan, dan Komponen strategis yang berperan dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, kesesuaian materi pokok dengan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang mudah dipahami, penyajian alat dan bahan, penyampaian materi yang lengkap, mempermudah siswa dalam mempelajari bahan, serta penyajian konsep yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi siswa.

Hasil evaluasi kelayakan media video pembelajaran menunjukkan bahwa elemen media mendapatkan persentase rata-rata antara 7 hingga 13 pada validasi kelayakan media; elemen 5, memperoleh skor rata-rata paling tinggi, mencapai 85%, termasuk dalam kategori sangat layak. Namun, elemen 10 mendapatkan persentase rata-rata terendah, yaitu 70%, tetapi menurut

klasifikasi Riduwan (2015), elemen tersebut masih dinyatakan layak. Indikator yang menandakan kelayakan dari sisi media ini adalah ukurannya yang tidak terlalu besar; tidak ada kesalahan saat diputar; media pembelajaran memungkinkan pemutaran melalui berbagai fitur atau perangkat video; tahap pemilihan latar belakang suara yang tepat; Penerapan narasi audio dengan artikulasi yang baik dan mudah dipahami jelas terdengar; kesesuaian penyampaian audio dalam video yang ditampilkan; daya tarik serta kualitas visual media; menciptakan tampilan baru dengan fitur yang kreatif; pemilihan jenis huruf yang konsisten; dan ukuran layar. menunjukkan bahwa video pembelajaran lokal terbukti sangat valid dan praktis dalam penerapannya. Media tersebut mampu membantu guru dalam proses pembelajaran serta menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa.

Hasil evaluasi kelayakan penggunaan video tutorial pada elemen bahasa menunjukkan bahwa elemen bahasa mendapatkan persentase rata-rata sebesar 85 persen. Dari empat elemen yang menilai kelayakan bahasa, elemen keempat belas dan kelima belas meraih persentase rata-rata tertinggi, yaitu 90 persen, dalam kategori sangat layak. Indikator kualitas dari segi bahasa meliputi hal-hal berikut: Penggunaan kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penerapan bahasa asing yang akurat dan tepat; kejelasan dalam penggunaan kata dan istilah; konsistensi dalam penggunaan kosakata; penyampaian kalimat yang tegas dan jelas; penyampaian pesan atau informasi dalam bentuk audio atau video yang mudah dipahami; penggunaan jarak yang sesuai di antara kalimat; serta keseragaman dalam bentuk dan penulisan huruf. Namun, untuk aspek 16, terdapat persentase rata-rata paling rendah tercatat sebesar 80%. Meskipun demikian Surani et al. (2024) menyatakan bahwa Aspek tersebut tidak mengalami perubahan klasifikasi dan tetap berada dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya yang menunjukkan bahwa itu masih sangat sesuai. Media pembelajaran merupakan instrumen dan teknik pembelajaran yang mendukung terjalannya komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa.

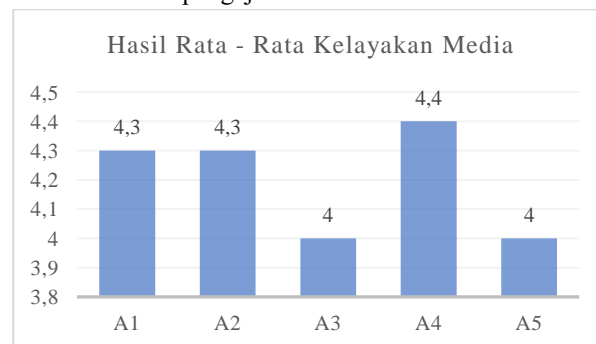


Diagram 1. Hasil kelayakan media

Hasil pembelajaran, berdasarkan Wulandari

(2021:1-23), adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti proses pendidikan. Ujian hasil pembelajaran merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi seberapa efektif siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran terkait teknik penataan sanggul *top style* dilakukan oleh guru menggunakan

media tutorial video dengan 36 siswa. Siswa menerima lembar tes untuk dikerjakan setelah materi disampaikan melalui video pembelajaran yang ditayangkan. Hasil tes menunjukkan seberapa baik siswa belajar tentang *top style* dengan media video tutorial.

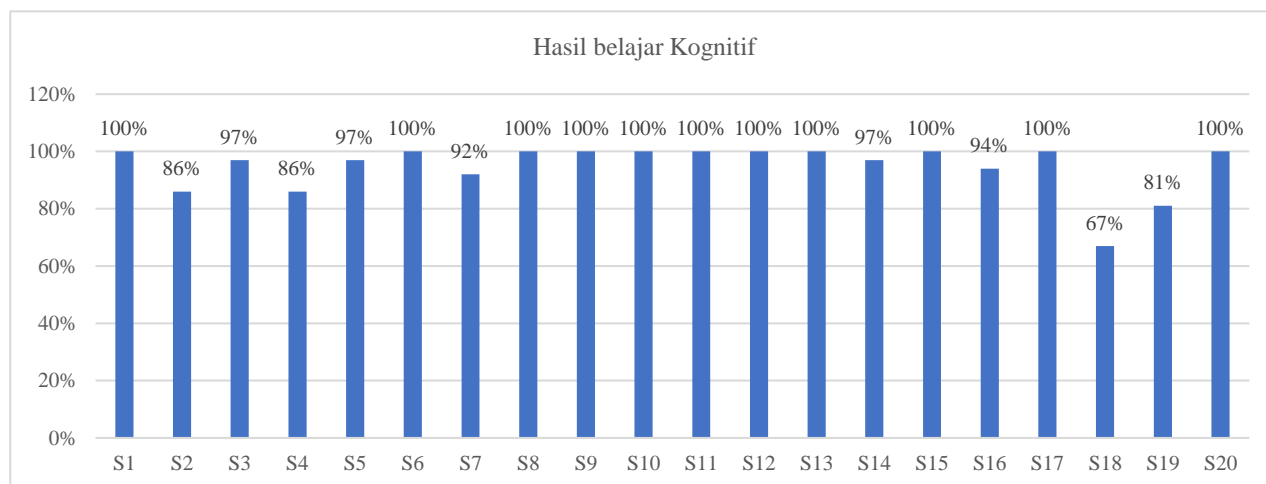


Diagram 2. Hasil belajar siswa kognitif

Setelah melakukan perhitungan nilai dari tes kognitif, 36 siswa mendapatkan total skor, di mana Nilai maksimum ditetapkan sebesar 100, sementara nilai minimum adalah 67, masing-masing. Dari 36 siswa, 35 memiliki hasil belajar tuntas sebesar 81%, 86%, 92%, 97%, dan satu siswa memiliki hasil belajar tidak tuntas sebesar 67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar sekolah, siswa dinyatakan tuntas apabila 75% siswa mencapai nilai minimum 75, berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar secara menyeluruh telah dicapai atau berada pada kriteria yang sangat baik. Persentase siswa yang tuntas mencapai 97,22% dari jumlah siswa 35 dari 36; ini jauh di atas batas minimal 75%. Siswa sebagian besar sangat memahami materi pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh Pencapaian nilai paling tinggi adalah 100, dan nilai paling rendah yang diraih oleh siswa tuntas yang masih di atas KKM. Siswa dengan nilai 67 membutuhkan pendampingan khusus dan remedial untuk mencapai ketuntasan sesuai KKM.

Dari dua puluh soal tes kognitif yang diberikan kepada siswa, soal nomor 18 menghasilkan paling banyak jawaban, dengan skor rata-rata 1; soal nomor 19 menghasilkan paling banyak jawaban salah/benar tepat, dengan skor rata-rata 1. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan yang sangat baik mengenai teknik penataan sanggul *top style*. Hasil analisis terhadap data pembelajaran peserta didik menunjukkan bahwa sasaran pembelajaran mengenai keterampilan penataan sanggul *top style* berhasil dicapai di kelas XI. Siswa memperoleh rata-rata nilai pengetahuan sebesar 92 dan

mendapatkan predikat 100% tuntas.

Hasil dari pembelajaran psikomotorik para siswa diperoleh melalui praktik penataan sanggul *top style* oleh Siswa kelas XI pada jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut setelah penggunaan video tutorial. Psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang setelah menerima pembelajaran (Ulfah, U., & Arifudin, A., 2021). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2025, pukul 09. 00 WIB. Di kelas tata kecantikan kulit dan rambut, terdapat 36 siswa yang hadir. Setelah video tutorial penataan sanggul *top style* diputar, siswa diberi soal kognitif untuk dikerjakan. Hasil dari psikomotorik ini menunjukkan tingkat pencapaian belajar psikomotorik dalam pembelajaran penataan sanggul *top style* dengan bantuan media video tutorial.

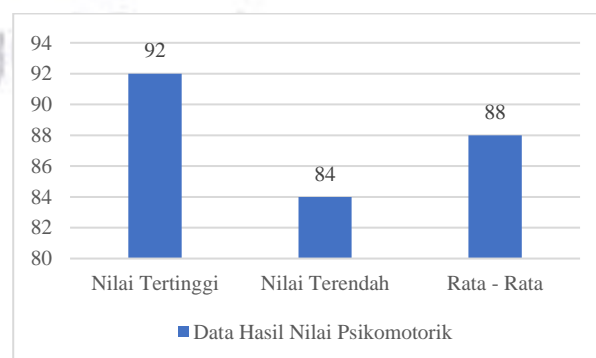


Diagram 3. Hasil belajar psikomotorik

Berdasarkan perhitungan diagram nilai hasil tes belajar psikomotor, skor rata-rata 88 untuk video tutorial penataan sanggul terbaik, dengan skor tertinggi 92 dan terendah 84. Semua 36 pelajar dalam ujian

psikomotor telah mencapai penyelesaian belajar secara penuh. Sesuai dengan standar penyelesaian belajar di institusi, pencapaian belajar dinyatakan tuntas jika 75% dari siswa meraih tingkat pencapaian dengan nilai minimum 75. Dalam pandangan yang didukung oleh Trianto (2018), sebuah kelas dianggap tuntas secara keseluruhan jika lebih dari 75% siswa menyelesaikan materi pelajaran. Mengikuti ketentuan standar minimum kompetensi (KKM) yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyelesaian belajar di sekolah berada pada kondisi yang sangat baik. Nilai psikomotorik pada kemampuan seseorang dalam melakukan keterampilan fisik atau praktik tertentu yang biasanya melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh, seperti keterampilan motorik halus, Nilai ini sering digunakan dalam konteks pendidikan dan keterampilan. Nilai Tertinggi 92 ada siswa yang memiliki kemampuan psikomotorik sangat baik. Mereka bisa melakukan tugas praktik atau keterampilan dengan presisi, kerapian, dan efisiensi yang tinggi.

Nilai Terendah 84 menunjukkan bahwa siswa dengan nilai terendah masih dalam kategori baik, namun mungkin belum maksimal dalam penguasaan keterampilan. Masih terdapat aspek yang bisa ditingkatkan, seperti kecepatan, kerapian, atau prosedur kerja. Nilai rata-rata 88 menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik seluruh kelompok umumnya sangat baik. Secara umum, siswa sudah menguasai keterampilan praktek dengan baik.

Respon Siswa

Respon yang diberikan oleh siswa berasal dari 36 siswa di kelas XI yang mempelajari tata kecantikan kulit dan rambut dengan 10 pernyataan setelah mereka mengikuti pembelajaran mengenai penataan sanggul *top style* menggunakan video tutorial sebagai media. Hasil dari respon siswa terhadap pemanfaatan media video tutorial dapat dilihat pada diagram berikut ini:

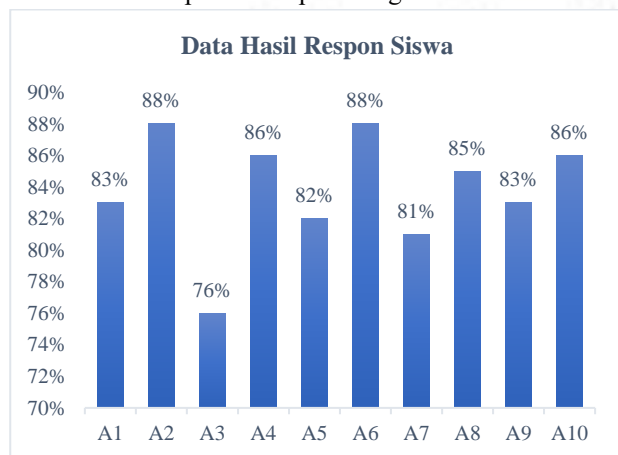


Diagram 4. Hasil respon siswa

Data persentase hasil umpan balik siswa mengenai proses pembelajaran penataan sanggul *top style* menggunakan video tutorial menunjukkan bahwa untuk Hasil penilaian menunjukkan distribusi persentase pada tiap aspek sebagai berikut: 83% pada Aspek 1, 88% pada Aspek 2, 76% pada Aspek 3, 86% pada Aspek 4, 82% pada Aspek 5, 88% pada Aspek 6, 81% pada Aspek 7, 85% pada Aspek 8, 83% pada Aspek 9, dan 86% pada Aspek 10. Aspek yang paling tinggi adalah Aspek 2 dan Aspek 6. Umpan balik siswa menunjukkan bahwa mereka sangat setuju bahwa metode pembelajaran menggunakan video tutorial sangat efisien. Angka 76% pada Aspek 3 yang merupakan persentase terendah menunjukkan bahwa respon siswa terhadap aspek ini lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Rata-rata keseluruhan, yang mencapai 83,8% dari total persentase dibagi jumlah aspek, menandakan bahwa umpan balik siswa umumnya berada dalam kategori "baik" hingga "sangat baik".

Menurut tabel penilaian, media edukasi ini tergolong sebagai "Sangat Positif". Kesimpulan ini diambil dari total data yang diperoleh, yaitu 83,8% atau lebih besar dari 61%. Media pembelajaran video sangat pantas digunakan karena hasil validasi dari para ahli dan respon siswa rata-rata mencapai 83,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Kanah (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran video sangat layak digunakan karena hasil validasi ahli dan tanggapan siswa rata-rata sebesar 83,8%. Media pembelajaran video juga dinilai sangat cocok jika memiliki rata-rata presentasi dari lembar validasi para ahli dan umpan balik dari siswa.

PENUTUP

Simpulan

Video pembelajaran mengenai teknik penataan sanggul *top style* sangat bermanfaat sebagai alat pengajaran dan patut diberikan kepada siswa. Rata-rata penilaian yang diperoleh sangat memuaskan, dengan komponen materi 80%, media 90%, dan bahasa 85%. Semua siswa memperoleh nilai di atas Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 3 Kediri. Prestasi belajar siswa kelas XI dalam tema penataan sanggul *top style* melalui penggunaan video pembelajaran mencapai rata-rata 97 dan ketuntasan 100%. Respon siswa terhadap instruksi tentang penerapan media video tutorial dalam proses pembelajaran *top style hairstyle* sangat baik, dengan persentase rata-rata 83,8%. Siswa dapat mempelajari teknik dengan cara yang lebih fleksibel dan berulang melalui video tutorial. Penggunaan video juga meningkatkan motivasi siswa, kemandirian, dan rasa percaya diri mereka saat melakukan penataan sanggul. Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa meningkatkan kerapian,

ketepatan letak, dan estetika sanggul terbaik yang mereka buat.

Saran

Media video pembelajaran tentang penataan sanggul bisa digunakan untuk materi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan. Pemanfaatan media video pembelajaran membutuhkan alat dan infrastruktur yang tepat, sehingga diperlukan persiapan yang lebih matang agar dapat dipakai sebagai media belajar. Memanfaatkan media video pembelajaran sebagai referensi belajar bagi siswa yang dapat dijalankan dengan teknologi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2020. Megidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiya. *Jurnal Pendidikan*.
- Cholis, Rizki Arif Nur, And Yunus. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Manufaktur Di Smkn 2 Surabaya." *Jptm (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)* 11(1):139-44.
- Lutfiati, D., Megasari, D. S., & Puspitorini, A. (2021). Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Gala Di Smkn 8 Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education*, 10, 103–113.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduwan, D. R. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Edisi ke-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Rochim, A., Herawati, T., & Nurwiani, N. (2021). Deskripsi Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Geogebra dan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 269-280.
- Solihin & Kanah, Kanah. Kesadaran Multikultural dan Kewirausahaan Masyarakat Desa (Kasus Desa Wisata Batuan, Bali). *Jurnal Bali Membangun Bali*, Vol. 1 No. 3 (2018), hlm. 207–218. ISSN 2722-2454.
- Sudarmanto. (2020). Merancang Manajemen SDM Berbasis Kompetensi. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, Vol. –, hlm. –, DOI:10.22146/jkap.8332.
- Surani, D., Wahyuni, E., & Hayyin, F. (2024). Uji Kelayakan Rancangan Media Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi CapCut Pada Mata Pelajaran Tik Feasibility Assessment of Video Learning Media Design Based Cap Cut Application in ICT Course. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 170-179.
- Wijaya, F. V., & Suhartiningih. (2021). Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 2(1), 1-9).
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, F. V., & Suhartiningih. (2021). Video Tutorial Sanggul Cepol Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Journal of Vocational and Technical Education*, 3(1), 9–17.
- Wulandari. (2021). Kajian Teori Hasil Belajar. *Pgri*, 1 23.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100.